

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka memberikan hak atas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Sebelas Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Pasal 32 ayat 1 yang menyatakan “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sagala (2011: 61) mengemukakan bahwa “pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru”. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Sastraningrat dan Sumarsono (1984: 6) “salah satu bentuk kelainan sensori yakni kelainan pada penglihatan atau biasa disebut tunanetra. Kata tunanetra berasal dari kata tuna dan netra yang memiliki arti tuna adalah rusak dan netra adalah mata. Jadi tunanetra berarti rusak mata atau rusak penglihatan”.

Sunanto (tanpa tahun: 2) mengemukakan bahwa:

Penggolongan ketunanetraan berdasarkan media apa yang digunakan untuk membaca dan menulis merupakan dasar dari definisi pendidikan. Seseorang yang belajar dengan menggunakan indera perabaan dan pendengaran digolongkan sebagai buta. Sedangkan seseorang yang masih mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca meskipun dengan tulisan yang diperbesar (diadaptasi) mereka digolongkan sebagai low vision. Seseorang yang masih mampu menggunakan penglihatannya tetapi mengalami gangguan pada situasi tertentu tergolong sebagai limited vision.

Penglihatan merupakan salah satu saluran informasi yang sangat penting bagi manusia selain pendengaran, pengecap, pembau, dan perabaan (Sunanto, tanpa tahun: 7). Kehilangan indera penglihatan berarti kehilangan saluran informasi visual. Sebagai akibatnya penyandang kelainan penglihatan akan kekurangan atau kehilangan informasi yang bersifat visual.

Menurut Sunanto (tanpa tahun: 11) “dalam mengajar anak dengan kelainan penglihatan ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian secara khusus yaitu (1) lingkungan fisik, (2) prosedur pengajaran, dan (3) isi dan bahan pengajaran”. Pada intinya untuk lingkungan fisik yang dimaksud dapat berupa kondisi pencahayaan, jalan dan gedung yang mudah diakses oleh para tunanetra, serta perlengkapan lain yang mendukung keberhasilan belajar para tunanetra. Prosedur pengajaran kepada tunanetra sebaiknya mencakup tiga prinsip yang meliputi: pengalaman kongkrit, pengalaman yang utuh, dan belajar dengan melakukan. Beberapa materi khusus yang mereka perlukan sesuai dengan kebutuhannya. Materi pengajaran yang khusus diperlukan oleh tunanetra adalah membaca dan menulis Braille, keterampilan orientasi dan mobilitas, keterampilan penggunaan indera selain penglihatan, aktivitas fisik dan lain-lain.

Hasil dari studi pendahuluan selama melakukan tugas kuliah PLP, penulis menemukan peserta didik yang masih kurang atau adanya keterlambatan dalam membaca dan menulis Braille hal ini menunjukkan bahwa setiap kemampuan anak tunanetra bervariasi akibat dari kemampuan tunanetra itu sendiri dan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Braille.

Adanya keterlambatan dalam pembelajaran Braille ini mungkin dikarenakan Braille hanya menjadi bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia dan tidak menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Dengan tidak dijadikannya Braille sebagai mata pelajaran secara tidak langsung memberikan dampak bagi pembelajaran Braille yang mungkin tidak tersampaikan secara menyeluruh pada peserta didik karena dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan Braille namun banyak materi yang harus disampaikan. Kemampuan taktual anak tunanetra harus mampu dikembangkan dalam sebuah proses pembelajaran untuk dapat mengakomodasi kebutuhannya, mungkin ini semua akan efektif jika pembelajaran Braille berdiri sendiri tidak menjadi bagian dari pelajaran lain. Dalam hal ini membaca dan menulis permulaan huruf Braille, dimana proses pembelajaran ini menjadi penting untuk menunjang proses akademik di tingkat selanjutnya.

Berdasarkan temuan di lapangan, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang pembelajaran Braille bagi peserta didik tunanetra yang secara kurikulum terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pembelajaran Braille Bagi Peserta Didik Tunanetra Kelas 1 SDLB di SLB Negeri A Kota Bandung.”

B. Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana pembelajaran Braille bagi peserta didik tunanetra kelas 1 SDLB di SLB Negeri A Kota Bandung?”*.

Selanjutnya untuk mendapat data yang diperlukan, maka dibuat beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi faktual pembelajaran Braille kelas 1 SDLB di SLB Negeri A Kota Bandung?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran Braille kelas 1 SDLB di SLB Negeri A Kota Bandung?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran Braille kelas 1 SDLB di SLB Negeri A Kota Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Braille pada peserta didik tunanetra kelas 1 SDLB di SLB Negeri A Kota Bandung.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Memperoleh data mengenai kondisi faktual pembelajaran Braille kelas 1 SDLB di SLB Negeri A Kota Bandung.
- 2) Memperoleh data mengenai hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran Braille kelas 1 SDLB di SLB Negeri A Kota Bandung.
- 3) Memperoleh data mengenai upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran Braille kelas 1 SDLB di SLB Negeri A Kota Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

Bila tujuan penelitian ini dapat dicapai, maka hasil penelitian ini akan memiliki kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Kegunaan yang dapat di ambil baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan dalam ilmu pendidikan luar biasa. Khususnya tentang pembelajaran Braille untuk peserta didik tunanetra.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pemahaman mengenai permasalahan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Braille pada peserta didik tunanetra

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai pembelajaran Braille bagi peserta didik tunanetra kelas 1 SDLB di SLB Negeri A Kota Bandung

2) Bagi Sekolah

Bagi sekolah khususnya SLB Negeri A Kota Bandung hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan untuk sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran Braille agar lebih baik dan sebagai pertimbangan untuk memperhatikan pelayanan pendidikan dan fasilitas dalam pembelajaran Braille bagi peserta didik tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung.

3) Bagi Guru

Bagi guru supaya menjadi masukan dalam memberikan pelayanan pembelajaran Braille pada peserta didik secara lebih individual dan mendalam karena pembelajaran Braille membutuhkan pembelajaran yang khusus.

4) Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hasil penelitian ini bisa menjadikan masukan betapa pentingnya pembelajaran Braille bagi anak-anaknya selain mata pelajaran yang lain dan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang bagaimana upaya orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Braille untuk anak-anaknya.

D. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Kegunaan Penelitian
- D. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembelajaran
 - 1. Pengertian Pembelajaran
 - 2. Tahapan Pembelajaran
- B. Braille
 - 1. Pengertian Braille
 - 2. Abjad Braille
 - 3. Program Pengembangan Persepsi Taktual dan Pengenalan Braille Mangold
- C. Ketunanetraan
 - 1. Pengertian Tunanetra
 - 2. Karakteristik Anak Dengan Ketunanetraan
 - 3. Pembelajaran Tunanetra

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan
- B. Tempat dan Subjek Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - 1. Teknik Pengumpulan Data
 - 2. Instrumen Penelitian
- D. Pengujian Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

LAMPIRAN III

LAMPIRAN IV

LAMPIRAN V

RIWAYAT HIDUP

